

PEMBENTUKAN KELOMPOK KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWA MTs MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO KOTA PEKANBARU

Zuchrah Hasan¹, Yeni Aryani¹

¹Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

ABSTRAK

Remaja merupakan bagian dari sumber daya manusia serta masa depan bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa, remaja akan berperan penting dalam melanjutkan pembangunan bangsa Indonesia serta mempunyai andil besar dalam menentukan nasib bangsa. Remaja diharapkan memiliki moral dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kelompok kesehatan reproduksi pada remaja merupakan upaya dibidang kesehatan yang bertujuan kepada kelompok-kelompok individu yang terorganisasi untuk meningkatkan kemampuan dan derajat kesehatan khususnya kesehatan reproduksi pada remaja melalui promotif. Sekolah MTs Muhammadiyah merupakan sekolah tingkat pertama yang sudah mempunyai Kelompok kesehatan Remaja (KKR) tetapi belum mempunyai terbentuk Kelompok kesehatan Reproduksi remaja (KRR) dan akan dibentuk dalam 5 kelompok terdiri dari 50 orang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya kelompok kesehatan reproduksi pada remaja di sekolah MTs Muhammadiyah 02 wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru, meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dan mampu memberikan informasi kesehatan reproduksi remaja pada remaja lainnya. Adapun manfaat bagi siswa adalah dapat mengetahui dampak dari pergaulan bebas, penyakit menular seksual dan pernikahan dini. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok remaja di sekolah MTs Muhammadiyah wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo kota Pekanbaru. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai tanggal 4 Juni 2018 sampai dengan 31 Juli 2018. Hasil pengabdian masyarakat pada kegiatan ini terbentuknya kelompok kesehatan reproduksi pada remaja yang terdiri dari 5 kelompok dengan masing –masing anggota 10 orang. Penilaian dilakukan 2 kali kegiatan pertama pre tes nilainya 76 % meningkat setelah dilakukan penyuluhan pada penilaian post test menjadi 92 %.

Kata kunci : kesehatan reproduksi, remaja

Daftar Pustaka : 15 (2003-2013)

PENDAHULUAN

Media informasi yang mutakhir sarat dengan pesan-pesan yang mendorong, perilaku agresif (aggressiveness), konsumerisme dan sekularisme, bahkan perkembangan teknologi mengakibatkan semakin terbukanya arus informasi yang mengandung seks di tengah-tengah masyarakat (misalnya banyak film atau talkshow yang berbicara tentang seks di media baik cetak maupun elektronik) serta kemudahan dalam mengaksesnya (seperti melalui website di internet, VCD blue film, handphone dll). Seks menjadi bagian yang penting dan selalu diadopsi oleh teknologi baru (Brooks dalam Goldberg, 2004). Akibatnya remaja mendapatkan informasi seksualitas lebih dini dari generasi sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh psikolog (Hurlock 2005).

Menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Remaja diharapkan memiliki moral dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Jumlah remaja sangat besar merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat berharga apa bila dapat dibina dengan baik. Sebaliknya potensi yang besar tersebut apa bila tidak dibina dengan baik, akan menimbulkan berbagai persoalan serius seperti yang terjadi saat ini. Persoalan tersebut antara lain penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, dan termasuk persoalan yang berkaitan dengan aktivitas seksual, seperti pelecehan dan kekerasan seksual, hubungan seksual pranikah, KTD (Kehamilan Tidak Dikehendaki), aborsi, pernikahan di usiamuda, PMS (Penyakit Menular Seksual) termasuk HIV/AIDS serta permasalahan social lainnya yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan

remaja untuk menyongsong masa depan.

Informasi seks dari teman, film, atau buku yang hanya setengah-setengah tanpa pengarahan mudah menjerumuskan. Apalagi si anak tidak tahu resiko melakukan hubungan seksual pranikah. Pendidikan seks dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Sekali waktu penyuluhan seks dapat diadakan. Tema penyuluhan didasarkan pada pendekatan pemecahan masalah (problem solving approach), yakni penyuluhan disertai kesempatan berkonsultasi dengan guru, konsultan psikolog di sekolah, atau guru agama. Peran guru bimbingan dan penyuluhan (Konseling) sangat penting. Di tingkat rumah tangga pun sebetulnya bisa sekali waktu diselenggarakan ceramah tentang seks bagi para orang tua atau remaja dengan bantuan dokter Puskesmas (Yulia, dkk, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan ke Sekolah MTS Muhammadiyah Pekanbaru di dapatkan informasi bahwa sekolah MTS ini sudah terbentuk Kader Kesehatan Remaja sejak tahun 2014 dan sudah mengikuti lomba di tingkat daerah dan nasional. Pada tahun 2017 MTs Muhammadiyah juara 1 untuk Lomba KRR dan mewakili Propinsi Riau di Tingkat Pusat tahun 2017 mendapat Rangkaing 4, Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu program yang mendukung tingkat perkembangan masa remaja yang baik untuk siswa tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) dan implikasinya pada kegiatan Kader Kesehatan Remaja (KKR) siswa MTS Muhammadiyah Pekanbaru melalui Pembentukan Kelompok Kesehatan Reproduksi Remaja di MTS Muhammadiyah Pekanbaru Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Tahun 2018.

Tujuan dari kegiatan ini agardapat terbuntutnya kelompok pembinaan kesehatan reproduksi remaja remaja di MTs Muhammadiyah Pekanbaru Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Tahun 2018

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan lokasi

Kegiatan dimulai 4 Juni 2018 sampai dengan 31 Agustus 2018 bertempat di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Pekanbaru.

Alat dan Bahan

Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Usaha Kesehatan Sekolah Di MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru, Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah modul, OHP, Leaflet, banner, Notebook, lembar balik alat tulis, Mikrofon, Toa dan lembar evaluasi,

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa metode, yakni pembentukan kelompok siswa sebanyak 5 kelompok dengan anggota 10 orang setiap kelompok, pelatihan pengetahuan siswa MTs, keterampilan siswa memberikan penyuluhan kepada teman sebayanya. Pembentukan kelompok kesehatan reproduksi setelah dibentuk dan masing –masing siswa sudah mempunyai tanggung jawab tentang materi. Penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan roleplay. Materi disampaikan olehseorang penyaji dan dibantu oleh 2 orang asisten, acara dipandu oleh seorang moderator. Setelah materi disampaikan, moderator membuka 2

sesi pertanyaan. Setelah itu penyaji bertanya kepada peserta apabila peserta dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, peserta diberikan *doorprise*. Kemudian setiap memulai pertemuan dilakukan evaluasi kepada remaja dan pembina dari Puskesmas

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Siswa Sebelum Pelatihan

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Pembinaan di SMU Negeri 6 Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	24
Rendah	38	76
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum pelatihan yaitu sebanyak 38 orang (76%).

B. Pengetahuan Sesudah Pelatihan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sesudah Pembinaandi SMU Negeri 6 Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

Pengetahua	Frekuen	Persentas
n	si	e
Tinggi	46	92
Rendah	4	8
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang kesehatan reproduksi remaja setelah

pelatihan yaitu sebanyak 46 orang (92%).

Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada remaja didapatkan hasil pengetahuan siswa sebelum pelatihan mayoritas rendah sebanyak 76 % dan setelah pelatihan meningkat menjadi 92%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sesudah mengikuti pelatihan sudah paham tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembinaan kelompok kesehatan reproduksi pada siswa kelas 7,8,9 yang diambil sebagai peserat pelatihan sebanyak 50 Orang kemudian dibagi menjadi 10 kelompok terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dimana pengetahuan siswa sebelum pelatihan tinggi sebanyak 24 % dan setelah pelatihan meningkat menjadi 92%. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah mengikuti pelatihan paham tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pengetahuan adalah gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budidaya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Meliono, 2007). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan siswa yang baik tentang kesehatan reproduksi remaja salah satu disebabkan karena mereka semua berada pada masa remaja. Semakin banyak informasi yang diterima oleh seseorang maka pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin baik. Hal ini terlihat pada saat tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi di

Kegiatan Pembentukan Kelompok KRR yang mana siswa semangat melakukan penyuluhan kepada teman kelompok setelah latihan pelaksanaan penyuluhan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembentukan Kelompok kesehatan reproduksi remaja di MTs Muhammadiyah 02 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan diikuti sebanyak 5 kelompok
2. Ada peningkatan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja dimana pengetahuan siswa sebelum pelatihan mayoritas rendah sebanyak 76% dan setelah pelatihan mayoritas tinggi menjadi 92%.
3. Setelah dilakukan pembentukan kesehatan kelompok remaja dapat melakukan penyuluhan sesama remaja yang ikut dalam pelatihan

Saran

1. Hendaknya semua remaja/ siswa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan dapat mengikuti kegiatan ini.
2. Hendaknya pihak Puskesmas dapat memantau pembentukan kelompok kesehatan remaja yang telah dilakukan pembinaan di kelurahan Delima Kecamatan Tampan.
3. Hendaknya terjalin kerjasama Poltekkes Kemenkes Riau dengan Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan untuk pembinaan remaja di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN, 2010, Pendalaman materi Membantu Remaja Memahami Dirinya. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak – hak Reproduksi. Jakarta
- , 2011, Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) untuk pengelola PIK Remaja Mahasiswa, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya. Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak – hak Reproduksi. Jakarta
- , 2013 Menumbuhkan perilaku Asertif pada Remaja. <http://kalsel.bkkbn.go.id/view/artikel.aspx?ArtikeIID=456>
- Damanik, 2012. Pengaruh Paparan Media Internet dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja SMA XYZ tahun 2012. <http://repository.usu.ac.id/123456789/34144>
- Desmita, 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Gunarsa,S.D dan Gunasa Y.S.D.2003. Psikologi Remaja. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- Kemendes, 2011. Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. Kementrian Kesehatan RI, Jakarta
- Kusmiran, 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Salemba Medika. Jakarta
- K4 Health. 2013. [http://www.K4heath.org/site/default/files/Bagian – II - Program Pemerintah – PIK-KRR.pdf](http://www.K4heath.org/site/default/files/Bagian%20II%20Program%20Pemerintah%20PIK-KRR.pdf)
- Manuaba, dkk, 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, Edisi 2. EGC.Jakarta
- Pemerintah Kabupaten Kunngan, Satuan Pelaksana PPK-IPM Pelaksana Kegiatan Bidang Kesehatan Sub Bidang PUP & KRR, 2008, Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Materi Penyuluhan PUP-KRR bagi Siswa dan Guru BP (SLTP/SLTA dan Pontren) Program PPK-IPM Bidang Kesehatan Kabupaten Kuningan. Kuningan.
- Pieter, dan Lumangga, 2010. Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Santrock. 2007. Perkembangan anak Edisi Kesebelas Jilid 2. Erlangga. Jakarta
- Sarwono, Prawirohardjo, 2005, Ilmu Kandungan, Jakarta, YBP-SP
- Widyastuti, dkk.2009. Kesehatan Reproduksi. Fitramaya. Yogyakarta